

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

Restu Tera Astria¹, Anggun Badu Kusuma²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
Email: restuteraas@gmail.com¹, anggun.badu@gmail.com²

Corresponding Author: Restu Tera Astria Email: restuteraas@gmail.com

Abstrak. Kemampuan berpikir kreatif matematis dianggap penting dalam proses pendidikan, namun kurang berhasil diterapkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran pada kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan untuk belajar secara efisien dan menunjukkan pemahaman dengan cara yang mereka sukai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sehingga pendidik dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Berpikir Kreatif, Systematic Literature Review.

Abstract. The ability to think creatively mathematically is considered important in the educational process, but it is less successfully applied in the educational process. Differentiated learning is a learning model in an independent curriculum that aims to provide opportunities to learn efficiently and demonstrate understanding in the way they like. The method used in this study is systematic literature review. The results of this study show that the application of differentiated learning can improve students' mathematical creative thinking skills. So that educators can apply differentiated learning in the learning process and are expected to improve mathematical creative thinking skills.

Keywords: Differentiated Learning, Creative Thinking Skills, Systematic Literature Review.

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki suatu arti kemampuan individu dalam berpikir yang bertujuan untuk menemukan ide baru yang berbeda hingga menciptakan ide baru, tidak umum, orisinal yang membawa hasil yang pasti dan tepat (Andiyana et al., 2018). Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking (HOT) mengkategorikan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis termasuk didalamnya (Fatur Rahman & Afriansyah, 2020). Kemampuan berpikir kreatif matematis dianggap penting dalam proses pendidikan.

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis adalah untuk mengajarkan siswa dalam proses berpikir lebih kompleks dan lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Siswa belajar untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan cara memandang permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas atau berbeda (Ratna Widiyanti Utami et al., 2020). Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilakukan dengan mengamati aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi (Andiyana et al., 2018).



Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif kurang berhasil diterapkan karena kondisi siswa yang kurang percaya diri dan arah pandangan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Dalilan & Sofyan, 2022). Siswa juga kesulitan dalam menemukan dan menentukan rumus untuk menyelesaikan permasalahan matematika (Andiyana et al., 2018). Sebagian besar siswa merasa pembelajaran cenderung membosankan karena pendidik hanya mengajarkan pengetahuan sehingga siswa tidak memiliki kemampuan analisis, sintesis, dan kreatif (Ananda, 2019).

Sesuai dengan kondisi yang ada maka untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, harus ada inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara dapat dilakukan dengan model pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk usaha dalam proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai proses pembelajaran yang memiliki kemungkinan besar untuk siswa belajar dan disesuaikan dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya (Evendi et al., 2023).

Dengan memperhatikan minat dan bakat pembelajaran berdiferensiasi dianggap lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dalam peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi dianggap lebih efektif. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang lain, hal ini membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan (Aprima & Sari, 2022).

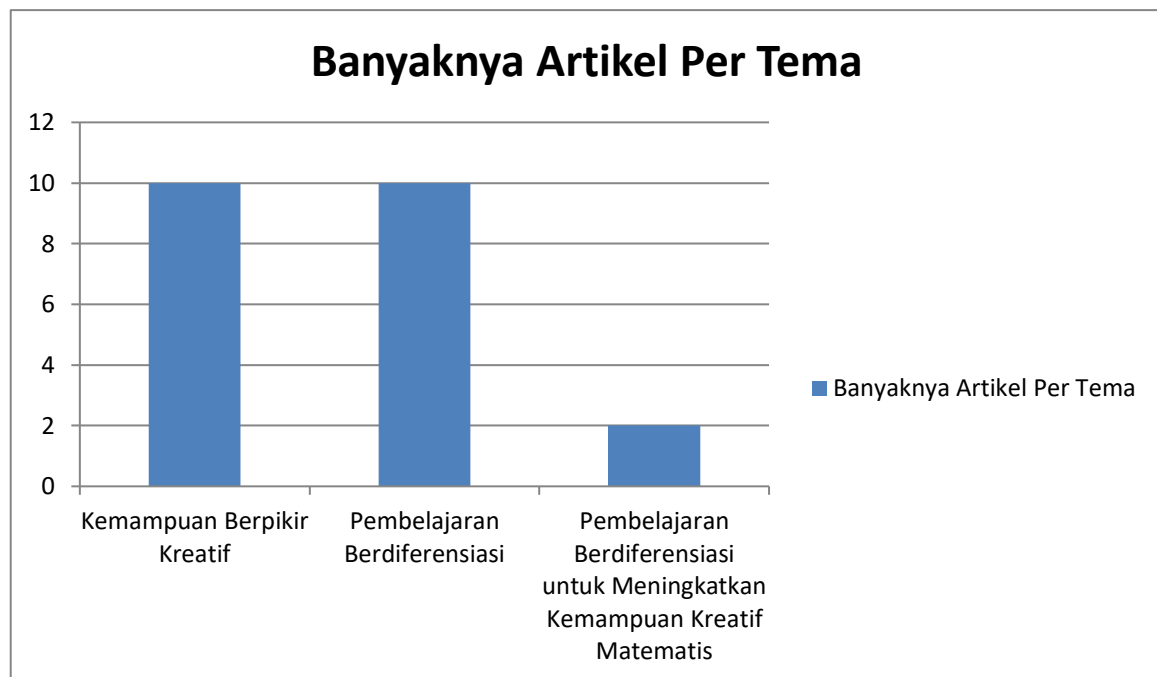
Tinjauan pustaka ini menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk mendesain bentuk pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif matematis. Artikel ilmiah dijadikan sumber tulisan ini. Tulisan ini memiliki tujuan yaitu (1) menggambarkan atau mendeskripsikan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi, (2) menganalisis aktivitas pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) menganalisis indikator yang berkaitan dengan berpikir kreatif matematis.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan memakai suatu metode SLR (System Literature Review). System literature review adalah suatu strategi atau metode penelitian dengan tahapan mengumpulkan kemudian menganalisa penelitian yang sudah ada berdasarkan tema pembahasan yang diambil (Setiawan et al., 2021). Dengan menggunakan metode atau strategi ini peneliti mengolah dengan cara review terhadap artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menghimpun artikel di google scholar dan jurnal terakreditasi sinta.

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian diatas, peneliti bertindak untuk mencari artikel yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengumpulan atau penghimpunan data dilaksanakan dengan mencari artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada google scholar ditemukan 613.000 artikel terkait kemampuan berpikir kreatif, 1.060 artikel terkait pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan artikel yang relevan berjumlah 22 artikel kemudian dianalisis dan diresume. Hasil penelitian yang peneliti lakukan selanjutnya dijadikan satu ke dalam pembahasan dan disimpulkan.





C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu analisa dan resume artikel yang bersesuaian dengan kemampuan berpikir kreatif dan pembelajaran berdiferensiasi. Ada 22 artikel yang termasuk dalam pengelompokan peneliti. Peneliti memaparkan artikel tersebut dalam bentuk dua tabel.

Tabel 1 Sumber Referensi Artikel

No	Fokus	Sumber
1	Kemampuan Berpikir Kreatif	Rama Nida Siregar, dkk (2020); Ratna Widiyanti Utami, dkk (2020); Ikhsan Faturohman dan Ekasatya Aldila Afriansyah (2020); Nia Kurniawati (2018); Nichen Irma Cintia, dkk (2018); Shinta Puspita Sari, dkk (2019); Rizki Ananda (2019); Abdurrahman, dkk (2023); Muhamad Arfan Andiyana, dkk (2018); Harry Dwi Putra, dkk (2018) Ade Sintia Wulandari (2022); Ayu Sri Wahyuni (2022); Desy Aprima dan Sasmita Sari (2022); Syarifuddin dan Nurmi (2022); Meria Ultra
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Gusteti dan Neviyarni (2022); Hanif Evendi, dkk (2023); Linda Wardhatul Hasanah, dkk (2023); Mochammad Nor Qomari, dkk (2022); Lucky Taufik Sutrisno dan Asep Hery Hernawan (2023); Rita Prima Bendriyanti, dkk (2021)
3	Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Rezeki Noris Pane, dkk (2022); Ricky Avandra dan Desyandri (2022)

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa guna untuk menyimpulkan suatu permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda dan dengan hasil yang tepat. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sebuah

informasi dilengkapi dengan menemukan konsep yang baru dan sempurna untuk memecahkan sebuah masalah (Siregar et al., 2020). Dengan itu, kemampuan berpikir kreatif dianggap sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa agar lebih luas dalam berpikir. Hal tersebut di setuju oleh beberapa peneliti, dalam penelitiannya berpikir kreatif masih terbilang rendah di beberapa materi, termasuk dalam materi matematika yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif matematis (Andiyana et al., 2018, Ratna Widiyanti Utami et al., 2020, Putra et al., 2018).

Banyak siswa yang masih kesulitan meningkatkan berpikir kreatifnya. Matematika merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk berfikir kreatif didalam kegiatan belajar mengajar dan juga kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu matematika bukan hanya ilmu untuk mendapatkan pola saja. Hal ini sependapat dengan Faturohman & Afriansyah (2020), Kurniawati (2018), Cintia et al. (2018) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh penerapan proses pembelajaran oleh pendidik. Pada beberapa penelitian, banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut diteliti oleh Sari et al. (2019), Ananda (2019), Abdurrahman et al. (2022) yang mengemukakan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu dengan penerapan pembelajaran project based learning, mind mapping, dan stem makerspace.

Hal yang menjadi aspek penilaian kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Ummah & Amin (2018), indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Kefasihan merujuk pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan hanya menggunakan satu cara penyelesaian. Fleksibilitas mengacu pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan dua cara penyelesaian yang berbeda. Kebaruan merujuk pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tidak biasa atau tidak umum.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Herdani & Ratu (2018), terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif diantaranya kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Selain indikator, juga terdapat 5 tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) diantaranya TKBK 4 (sangat kreatif), TKBK 3 (kreatif), TKBK 2 (cukup kreatif), TKBK 1 (kurang kreatif) dan TKBK 0 (tidak kreatif). Tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi mampu menunjukkan beberapa indikator berpikir kreatif secara bersamaan, sedangkan tingkat kemampuan berpikir kreatif rendah belum mampu menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih efisien dan dapat mendemonstrasikan pemahaman yang disukai (Wulandari, 2022; Wahyuni, 2022). Didalam suatu metode pembelajaran berdiferensiasi pembelajarannya ditujukan untuk menambah keinginan dan kesiapan dalam belajar siswa, dari keinginan dan kesiapan dalam belajar siswa akan menambah suatu kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sudah dicoba oleh beberapa peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Hasil yang diperoleh menunjukkan keefektifan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022; Evendi et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2023), Qomari et al. (2022), Sutrisno et al. (2023), pada proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan cara/strategi agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat berupa upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa (Bendriyanti et al., 2021; Syarifuddin & Nurmi, 2022). Suatu pembelajaran berdiferensiasi juga bisa diterapkan dalam menambah suatu kemampuan berpikir kreatif.



Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Sutrisno et al. (2023) dapat dilaksanakan dengan 3 strategi, diantara lain:

- a. Diferensiasi Konten
Dalam hal ini, guru mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, profil belajar atau gabungan dari ketiganya dalam proses mengajar
- b. Diferensiasi Proses
Guru merancang kegiatan pembelajaran seperti belajar individu atau kelompok maupun siswa yang membutuhkan penjelasan.
- c. Diferensiasi Produk
Produk dalam hal ini merupakan hasil kerja berupa hasil tes maupun presentasi yang harus ditunjukkan pada guru sebagai nilai pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah dengan memperhatikan interaksi dengan siswa sehingga meningkatkan keaktifan siswa (Pane et al., 2022). Hal tersebut juga bisa menambah atau meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Bukan hanya itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan aspek kesiapan, minat dan bakat siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avandra & Desyandri (2023), dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tetapi hasil tersebut dilakukan oleh dua siklus, dikarenakan siswa belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sehingga memerlukan adaptasi sebelum tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dalam penelitian Pane et al. (2022) menjelaskan bahwa dengan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji T) ditemukan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil tersebut menunjukkan model pembelajaran berdiferensiasi memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari level of significance sebesar 0,005. Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi tersebut yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis. Pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari interaksi pendidik dan siswa. Interaksi pendidik dan siswa melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan realistic, pendekatan open-ended, maupun creative problem solving. Pendekatan tersebut dapat dilakukan pada pembelajaran berdiferensiasi sehingga memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan penerapan salah satu dari beberapa pendekatan, tidak cukup jika dilakukan satu kali. Pembiasaan perlakuan diperlukan untuk adaptasi siswa dari perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif matematis juga tidak langsung terlihat peningkatannya jika hanya dilakukan satu kali. Dengan adanya pembiasaan perlakuan yang baru, dapat dilihat perubahannya ketika dilakukan oleh beberapa kali. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa juga perlu adanya pembiasaan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memilih strategi yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, proses pembelajaran serta hasil kerja yang akan dinilai.



Dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan indikator dari kemampuan berpikir kreatif yang dapat diukur tingkat kemampuan dari masing-masing siswa. Dengan memperhatikan berbagai indikator kemampuan berpikir kreatif serta penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi maka tujuan dari seorang guru akan tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui strategi diferensiasi konten, proses dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil dari 22 artikel yang dikaji memberikan informasi bahwa penerapan suatu pembelajaran berdiferensiasi bisa menambah atau meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Tetapi pada pelaksanaan harus dilakukan tidak hanya satu kali percobaan untuk melihat peningkatan dari hasil yang diinginkan. Selain itu juga harus diterapkan strategi yang cocok untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Maulina, H., Nurulsari, N., Sukamto, I., Umam, A. N., & Mulyana, K. M. (2022). Impacts of Integrating Engineering Design Process into Stem Makerspace on Renewable Energy Unit to Foster Students' System Thinking Skills. *SSRN Electronic Journal*, 9(4), e15100. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4257526>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i2.5609>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Pendidikan*, 6(2), 70–74.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>



- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
- Evendi, H., Rosida, Y., & Zulfarhan, D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan*. 2(2), 181–186.
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Herdani, P. D., & Ratu, N. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open – Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. 2(1), 9–16.
- Kurniawati, N. (2018). Mengakses Dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Prisma*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.362>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180.
- Putra, H. D., Akhdiyal, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP diCimahi. *KREANO (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif)*, 9(1), 47–53.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Ratna Widiyanti Utami, Bakti Toni Endaryono, & Tjipto Djuhartono. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh



Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.
QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 239–256.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>

Siregar, R. N., Mujib, A., Hasratuddin, & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Increasing Students ' Creative Thinking Abilities Through. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62.

Sutrisno, L. T., Hernawan, A. H., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. 06(01), 111–121.

Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>

Ummah, R., & Amin, S. M. (2018). PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH TIPE “WHAT’S ANOTHER WAY” DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT (AQ). *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 21–29.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>

Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>

